

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

FANNY OCTAVIA  
UMAR ISSA ZUBAIDI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
fannyoctavia08@gmail.com, umarissazubaidi@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine the factors that influence earnings management in non-financial companies. These factors are financial performance, firm's size, leverage, board of directors, auditor's size, share issuance activity, and firm's age. The population of this study was selected by using the purposive sampling method, with a total of 480 observations data from 160 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018-2020. Those 480 observations data were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study show that financial performance have a positive influence on earnings management, while auditor's size have a negative influence on earnings management. Other independent variables such as firm's size, leverage, board of directors, share issuance activity, and firm's age do not have influence on earnings management.*

**Keywords:** earnings management, company characteristics, financial performance, share issuance activity, firm's age, auditor's size

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan nonkeuangan. Faktor-faktor tersebut adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, board of directors, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham, dan umur perusahaan. Populasi di dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 480 data observasi dari 160 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Sejumlah 480 data observasi tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, leverage, board of directors, aktivitas penerbitan saham, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, aktivitas penerbitan saham, umur perusahaan, ukuran auditor

### PENDAHULUAN

Penilaian perusahaan adalah menilai proses dan hasil dari kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian perusahaan biasanya mengacu pada laporan keuangan, yaitu umumnya adalah pada income statement. Manajemen laba dalam

kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba atau juga untuk mempercantik laporan keuangan. Manajemen laba yang dapat dikategorikan rekayasa manajerial ini dapat merusak tatanan ekonomi, etika dan moral, hal ini adalah permasalahan yang serius (Firnanti 2017)

Menurut Supriyono (2018, 123), manajemen laba adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para manajemen yang dapat mempengaruhi nilai laba dengan cara meninggikan atau merendahkan laba sesuai dengan tujuan tertentu. Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dan dapat dilihat sebagai kosmetik untuk mempercantik laporan keuangan (Arifin dan Destriana 2016).

Contoh kasus manajemen laba perusahaan yang dapat dikategorikan masih baru adalah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang disebut-sebut mempercantik laporan keuangannya di 2018. Menurut laporan keuangan GIAA 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu. Padahal di kuartal III-2018 Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta. Tentunya hampir tidak mungkin untuk mengurangi kerugian sebesar itu bahkan hingga menjadi laba hanya dalam waktu singkat. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GIAA yang digelar pada 24 Januari 2019, terungkap bahwa kegagalan dari laporan keuangan Garuda Indonesia adalah dikarenakan manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan yang masih dalam bentuk piutang. Garuda Indonesia memanipulasi laba dengan mengakui piutang tersebut sebagai pendapatan. Penyampaian laporan dengan basis akrual seperti ini mempercantik laporan keuangan Garuda Indonesia, namun akhirnya menjadi hal yang berbahaya untuk Garuda Indonesia. (Sugianto 2019).

Mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edi dan Jessica (2020), penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*, *board of directors*, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham terhadap manajemen laba. Penulis mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian umur perusahaan. Umur perusahaan juga

kemungkinan bisa mempengaruhi adanya aktivitas manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020), diketahui umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penulis sendiri masih ingin mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Teori Keagenan**

Menurut Ningsih dan Ariani (2016), teori keagenan ialah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana manajemen atau agen ditunjuk, dipekerjakan dan dibayar oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Dalam teori ini, manajemen lebih mengenal perusahaan, serta lebih memahami prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham.

Dalam Pradipta (2019), konflik dalam keagenan timbul karena manajemen bertindak menyimpang dengan mendahulukan kepentingan manajemen sendiri daripada kepentingan bersama atau kepentingan prinsipal. Manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan keuntungan pribadi yang diperolehnya dari perusahaan. Prinsipal yang memiliki tahap pengenalan perusahaan dari laporan, melihat laporan yang baik karena telah dipercantik oleh manajemen melalui manipulasi laba tersebut.

### **Manajemen Laba**

Menurut Riahi (2012), manajemen laba adalah kemampuan dan cara manajemen dalam memanipulasi laba dengan pilihan-pilihan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan tingkatan laba yang diinginkan. Manajemen laba memiliki manfaat bagi manajemen dengan tujuan untuk mengelabui pengguna laporan tentang kinerja perusahaan, khususnya dalam bidang

ekonomi, karena tingkatan laba dimodifikasi secara akuntansi. Selain itu, laporan keuangan yang telah dimanipulasi menjadi lebih informatif untuk pengguna laporan.

Manajemen laba dapat kita identifikasikan terjadi ketika perusahaan memilih dan melaksanakan penyesuaian tertentu agar laporan keuangan dapat berubah sesuai keinginan manajemen (Jooste 2011). Manajemen laba memiliki pola yang dijadikan teknik oleh manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Menurut Scott (2015), pola-pola manajemen laba tersebut yaitu terdiri dari:

1. *Taking a Bath*, adalah hal yang dapat terjadi selama periode restrukturisasi organisasi atau perusahaan akibat dari stress atau hambatan yang dihadapi oleh perusahaan.
2. *Income Minimization* (Minimalisasi Laba), yaitu minimalisasi laba dilakukan dengan penghapusan aset (*capital assets* dan *intangibles assets*).
3. *Income Maximation* (Maksimalisasi Laba), dimana pola ini digunakan manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan. Gunanya untuk menghindari risiko pelanggaran utang.
4. *Income Smoothing* (Perataan Laba), praktik pola manajemen laba ini adalah menyamaratakan laba dalam beberapa periode.

### Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba

Menurut Winarto dan Dewi (2019), kinerja keuangan atau *financial performance* adalah ringkasan tentang pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang perusahaan miliki. Kinerja keuangan adalah aspek penting yang menjadi cerminan atau gambaran tentang semampu apa perusahaan mengelola dana yang ada dalam perusahaan. Adanya kinerja keuangan membantu perusahaan dalam memenuhi target atau tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan untuk dicapai.

Melalui kutipan dari Safitri dan Triyonowati (2015), kinerja keuangan dalam periode berjalan sering digunakan sebagai dasar estimasi untuk

memprediksi seperti apakah kondisi kinerja keuangan perusahaan kedepannya? Dengan menjadikan kinerja keuangan periode sekarang sebagai standar, maka perusahaan akan mengevaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan agar lebih baik dan maksimal.

Manajemen perusahaan seringkali akan melakukan manipulasi laba guna melaporkan kinerja keuangan yang baik. Artinya, dengan melakukan manajemen laba, kinerja keuangan yang dilaporkan diharapkan dapat menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung hasil penelitian menurut Firnanti (2017), bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga, penulis akan meneliti hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari nilai total aktiva milik perusahaan, total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan (Pratomo dan Nuraulia 2021). Pengukuran kemampuan perusahaan untuk menyediakan layanan beragam untuk konsumen dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Nilai ukuran perusahaan mampu menunjukkan kapasitas produksi dan diferensiasi produk yang bisa diciptakan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan perusahaan juga dapat dilihat dari besarnya ukuran perusahaan (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019).

Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), perusahaan besar biasanya menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan menambah nilai pajak yang harus dibayar. Hal ini menjadi alasan umum bagi perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba demi menghindari pajak yang terlalu besar. Oleh karena itu Edi & Jessica (2020) serta Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Dengan penjelasan-penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Leverage**

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur dan menggambarkan kondisi antara utang jangka panjang milik perusahaan terhadap aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang pinjaman jangka panjang dengan tingkat yang cukup besar. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas. Namun utang yang tinggi ini berbahaya karena bisa menyebabkan kebangkrutan untuk perusahaan. (Arifin dan Destriana 2016).

Apabila *leverage* suatu perusahaan tergolong tinggi, perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba agar dapat menghindari pelanggaran perjanjian utang, yaitu dengan cara melaporkan laba lebih tinggi untuk menjaga kredibilitasnya di mata kreditur (Asitalia dan Trisnawati 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) dan Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Atas penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

H3: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Board of Directors**

Dijelaskan menurut Arifin dan Destriana (2016), anggota dewan direksi adalah sekelompok orang yang menentukan peraturan serta kebijakan untuk berjalannya sebuah perusahaan. Jumlah banyaknya anggota dewan direksi ini tentunya mempengaruhi diskusi dan pengambilan keputusan. Menurut Asitalia dan Trisnawati (2017), ukuran *board of directors* yang besar atau banyak dapat membuat pengawasan

terhadap kinerja manajemen menjadi lebih ketat dan maksimal sesuai dengan fungsinya sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan.

Investigasi terhadap hubungan antara tata kelola perusahaan dan manajemen laba, memberikan bukti bahwa perusahaan dengan anggota dewan direksi yang lebih banyak lebih sering dikaitkan dan memungkinkan melakukan manajemen laba (Swastika 2013). Hal tersebut menjelaskan hasil penelitian Edi & Jessica (2020), bahwa *board of directors* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Atas penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

H4: Terdapat pengaruh *Board of Directors* terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Auditor**

Auditor bertugas untuk memeriksa dan mendeteksi kecurangan dalam perusahaan, memastikan perusahaan telah mengikuti standar dan peraturan keuangan yang berlaku. Ukuran auditor mempengaruhi kualitas hasil audit yang dikeluarkan. Semakin besar dan ternama suatu auditor, maka semakin dapat dipercaya kualitas hasil auditnya.

Dalam masa kini, ada 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang dikenal sebagai *big four*, yang merupakan KAP terbesar, ternama, dan terpercaya untuk mengaudit perusahaan besar. Keempat KAP terbesar tersebut adalah Deloitte, *PricewaterhouseCoopers* (PwC), Ernst & Young (EY), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Christiani dan Nugrahanti (2014) mengatakan bahwa reputasi KAP yang sangat besar ini menyebabkan KAP harus lebih berhati-hati dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit KAP tersebut.

Menurut penelitian dari Anggana dan Prastiwi (2013), ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. KAP *big four* sangat teliti memeriksa *fraud* dalam perusahaan, maka dari itu perusahaan cenderung sulit untuk melakukan manajemen laba. Auditor *big four*

tentunya akan bekerja untuk mendeteksi dan mengurangi adanya penerapan manajemen laba secara efektif dibandingkan dengan auditor *non-big four*. Atas penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diteliti adalah:

H5: Terdapat pengaruh ukuran auditor terhadap manajemen laba.

### **Aktivitas Penerbitan Saham**

Aktivitas penerbitan saham dilakukan melalui *right issue*, bertujuan untuk menambah modal dalam perusahaan melalui penerbitan dan penjualan saham kepada investor. Untuk mendapatkan modal yang cukup besar dari investor, maka perusahaan harus meyakinkan investor melalui kualitas laporan keuangan perusahaan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi daya tarik perusahaan untuk investor dalam melakukan pertimbangan penanaman modal untuk perusahaan tersebut (Yosua P. dan Aryancana 2015). Maka dari itu, dibutuhkan manajemen laba untuk mempercantik laba perusahaan agar investor lebih berminat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Christiani dan Nugrahanti (2014), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara aktivitas penerbitan saham terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menyatakan adanya perbedaan diskrisiner akrual antara sebelum maupun sesudah *right issue* saham untuk menaikkan laba, yaitu dengan cara menaikkan kinerja perusahaan. Atas

penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diteliti yaitu:

H6: Terdapat pengaruh aktivitas penerbitan saham terhadap manajemen laba.

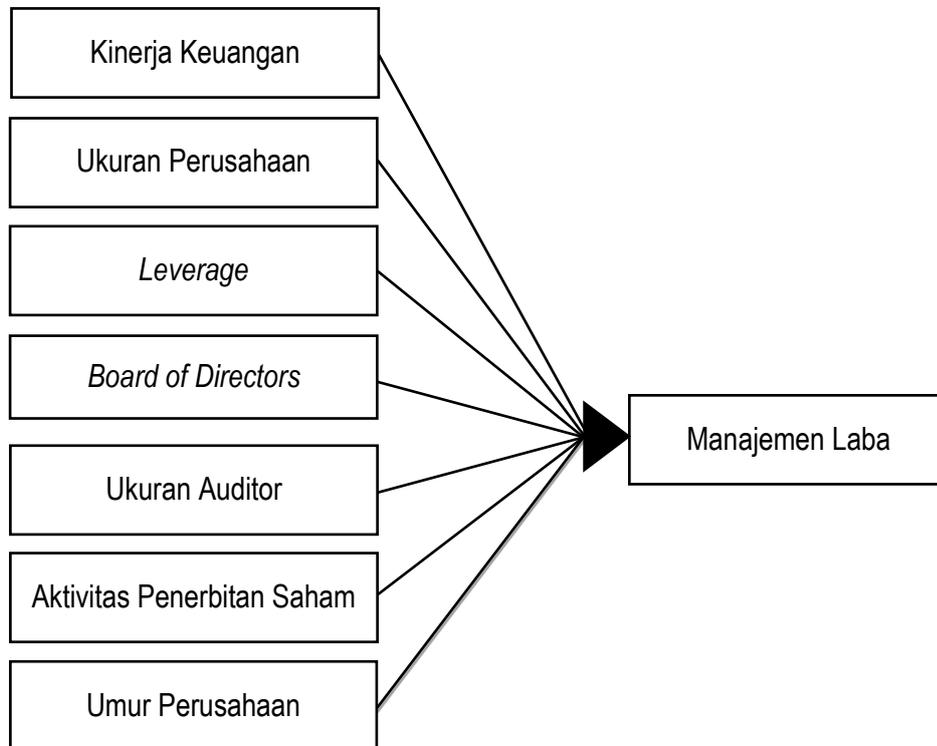
### **Umur Perusahaan**

Menurut Nugroho (2012), definisi umur perusahaan adalah lamanya tahun dari awal perusahaan memulai aktivitas operasional, hingga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau eksistensi perusahaan tersebut dalam dunia bidang bisnis yang diarunginya. Diungkapkan oleh Bestivano (2013), umur perusahaan juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam mempertimbangkan untuk memutuskan akan menanam modal di perusahaan tersebut atau tidak.

Menurut Felicya dan Sutrisno (2020). Laba perusahaan juga harus dipertahankan kualitasnya untuk mempertahankan nama besar dan kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), dimana dinyatakan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Atas hal ini, terdapat hipotesis yang akan diteliti, yaitu:

H7: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

### Model Penelitian



**Gambar 1 Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Dalam penelitian kausal, peneliti akan mencari tahu atau menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah (Sakaran dan Bougie 2016). Penelitian ini mencari keberadaan sebab-akibat antara variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang terbatas pada objek penelitian (perusahaan) tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sakaran dan Bougie 2016). Dari kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, didapatkan 480 data observasi yang terdiri dari 160 perusahaan selama 3 tahun. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan	Data
1. Perusahaan nonkeuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.	460	1840
2. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara lengkap menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2017-2020.	(19)	(76)
3. Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2020.	(5)	(20)
4. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam matauang Rupiah selama periode 2017-2020.	(86)	(344)
5. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode 2017-2020.	(190)	(760)
Jumlah sampel penelitian	160	640

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan

Skala rasio dapat menjadi pengukur manajemen laba. Berdasarkan penelitian Saftiana *et al.* (2017), untuk proksi variabel manajemen laba, penelitian dapat diukur dengan menggunakan akrual diskresioner (*Discretionary Accruals*), dan juga dihitung menggunakan model Jones yang termodifikasi (*Modified Jones*) tahun 1995. Berikut adalah perhitungan atas variabel manajemen laba

a. Menghitung Total Accruals

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = *Total Accruals* (total akrual) perusahaan i pada periode t.

$NI_{it}$  = *Net Income* (laba bersih) perusahaan i pada periode t.

$OCF_{it}$  = *Operating Cash Flow* ( arus kas dari aktivitas operasional) perusahaan i pada periode t.

Total akrual harus diskalakan ke rata-rata total aset agar dapat dibandingkan, sehingga harus menggunakan rumus perhitungan:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \frac{(NI_{it} - OCF_{it})}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1 (tahun sebelumnya).

b. Menghitung *non-discretionary accruals* dan *discretionary accruals*.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* (akrual diskresioner) perusahaan i, periode t.

$NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* (akrual non-diskresioner) perusahaan i, periode t.

c. Model of Modified Jones (1995)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan, yang dihitung dengan mengurangkan pendapatan perusahaan i pada periode t dengan pendapatan pada t – 1 periode.

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang usaha perusahaan, yang dihitung dengan mengurangkan piutang

usaha perusahaan  $i$  pada periode  $t$  dengan piutang perusahaan pada  $t - 1$  periode.

$PPE_{it}$  = *Property, Plant & Equipment* (nilai aset tetap) perusahaan  $i$  pada akhir periode  $t$ .

Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan pengukuran ROA (*Return on Assets*). Mengapa? Karena merujuk pernyataan dari Alexander dan Hengky (2017), kinerja keuangan menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, *return on assets* dapat memberikan gambaran untuk melihat seberapa besar penghasilan bersih setelah pajak yang diperoleh setelah melakukan investasi pada aset. Maka dalam penelitian ini, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Menurut Pratomo dan Nuraulia (2021), ukuran perusahaan atau *firm size* adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari nilai total aktiva milik perusahaan, dan total penjualan yang dimiliki dan dihasilkan oleh perusahaan. Karena mendapatkan keuntungan yang diharapkan, hal ini membuat emiten melakukan manajemen laba untuk menipu investor.

Selain itu, menurut Dang *et al.* (2017), perusahaan besar memiliki jumlah transaksi dan keuntungan yang besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung mengubah kebijakan akuntansi, dan hal ini mempengaruhi jumlah keuntungan. Atas dasar pengaruh jumlah keuntungan, untuk mengukur ukuran perusahaan, total pendapatan dapat digunakan sebagai rumus pengukuran. Maka dapat kita hitung dengan cara sebagai berikut:

$$FS = \ln (Total\ Revenue)$$

*Leverage* merupakan salah satu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang dimiliki

perusahaan tersebut dengan aktiva yang dimilikinya (Arifin dan Destriana 2016). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala *debt to equity ratio* dan akan diberi simbol LEV, sesuai dengan penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017). Berikut adalah rumus untuk mengukur *leverage* atau (LEV)

$$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Dewan direksi yang efektif merupakan penerapan dari mekanisme tata kelola yang baik. Direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan dan oleh karena itu anggota dewan direksi mengetahui lebih banyak informasi perusahaan. Dewan direksi umumnya mementingkan untuk kepentingan mereka sendiri. Karakteristik dewan direksi ini dapat diidentifikasi melalui karakteristik anggota dewan, seperti: ukuran dewan direksi, keberadaan direktur independen, peran ganda *chief executive officer* (CEO), dan masa jabatan dewan (B. Y. Nugroho dan Eko 2011). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan ukuran berapa banyak orang dewan direksi dengan menghitung jumlah direksi. Maka kita akan menghitung dengan rumus berikut:

$$BOD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Menurut Anggana dan Prastiwi (2013), ukuran auditor independen atau auditor eksternal untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit. Banyak peneliti berpendapat bahwa auditor dengan asosiasi *big four* dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor *non-big four*. Auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki keahlian, kompetensi serta ketelitian dalam memeriksa perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Auditor KAP *big four* juga harus mempertahankan nama baik dan nama besar KAP yang telah dipercaya publik sebagai KAP berkualitas tinggi. Ukuran audit dalam penelitian ini akan diukur dengan skala nominal, sesuai

yang telah dilakukan oleh Yuliana dan Trisnawati (2015). Maka perhitungan ukuran auditor perusahaan akan dikelompokkan sebagai berikut:

AS (*Auditor Size*):

0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*

Salah satu cara bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari pihak eksternal atau investor adalah aktivitas penerbitan saham. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa aktivitas penerbitan saham ini menjadi motivasi untuk perusahaan melakukan manajemen laba. Melanjutkan dari penelitian sebelumnya oleh Edi dan Jessica (2020), pengukuran aktivitas penerbitan saham ini melalui pengelompokan ada atau tidaknya kegiatan penerbitan saham oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

SIA (*Share Issuance Activity*):

0 = Perusahaan tidak melakukan *right issues*

1 = Perusahaan melakukan *right issues*

Menurut pernyataan dari Agustia dan Suryani (2018), semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kemungkinannya dan kesempatan untuk perusahaan melakukan manajemen laba. Hal itu dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat rancangan-rancangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan laba, agar mampu bersaing dan menarik investor. Umur perusahaan adalah berapa banyak tahun perusahaan telah berdiri. Untuk mengukur umur perusahaan, peneliti menggunakan perhitungan berikut ini:

$$FA = \sum \text{Umur Perusahaan}$$

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	480	-0,337799	0,381210	-0,000000	0,085443
ROA	480	0,000282	0,466601	0,068328	0,064807
FS	480	21,802000	33,108342	28,731825	1,614436
LEV	480	0,003453	0,873614	0,412769	0,189886
BOD	480	2	14	5,12	1,876
AS	480	0	1	0,37	0,484
SIA	480	0	1	0,07	0,260
FA	480	5	115	39,21	19,063

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi AS (Ukuran Auditor)**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP <i>non-big four</i>	302	62,9%
KAP <i>big four</i>	178	37,1%
<b>Total</b>	<b>480</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi SIA (Aktivitas Penerbitan Saham)**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada aktivitas penerbitan saham	445	92,7%
Adanya aktivitas penerbitan saham	35	7,3%
<b>Total</b>	<b>480</b>	<b>100,0%</b>

Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, dimana diketahui hasil nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari variabel dependen serta variabel independen yang diteliti. Tabel 2 menggambarkan nilai-nilai tersebut dari variabel manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*, *board of directors*, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham, dan umur perusahaan.

Selain tabel statistik deskriptif, tersedia tabel 3 dan 4 mengenai distribusi frekuensi yang menjelaskan variabel ukuran auditor dan aktivitas penerbitan saham lebih jelas. Tabel distribusi frekuensi 3 adalah variabel ukuran auditor, yaitu menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang diaudit oleh auditor independen dari KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Sedangkan tabel distribusi frekuensi 4 adalah variabel aktivitas penerbitan saham, yaitu menunjukkan seberapa banyak jumlah perusahaan yang melakukan aktivitas penerbitan saham.

Hasil uji normalitas data sebelum uji outlier, nilai residual tidak terdistribusi secara normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sedangkan suatu data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah sebesar  $\geq 0,05$  (Ghozali 2018, 31). Maka dari itu, penulis mengupayakan

untuk menguji ulang normalitas data penelitian setelah uji outlier terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengujian *outlier* yang dilakukan atas total 480 data, ditemukan 1 data yang memiliki nilai residual di bawah -3 dan 6 data yang memiliki nilai residual di atas 3. 7 data *outlier* tersebut tidak mencerminkan observasi dalam populasi, maka dari itu data *outlier* tersebut harus dibuang atau dihapuskan (Ghozali 2018). Setelah dihapus, total data saat ini menjadi sebanyak 473 data.

Selanjutnya, dilakukan kembali uji normalitas atas 473 data tersebut. Namun, dalam tabel 6 terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* masih sebesar 0,000 dimana nilai tersebut masih lebih kecil dari 0,05, sehingga data setelah *outlier* tetap tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, penulis kembali menggunakan data sebelum *outlier* untuk pengujian-pengujian berikutnya, karena data sebelum *outlier* tersebut adalah kondisi sebenarnya sesuai fakta yang terjadi.

Hasil pengujian autokorelasi diketahui nilai signifikansi dari Res\_2 adalah 0,024, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian ini. Akibat dari terjadinya autokorelasi adalah kemungkinan dapat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,797	1,255	Tidak terjadi multikolinearitas
FS	0,479	2,089	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,764	1,309	Tidak terjadi multikolinearitas
BOD	0,650	1,538	Tidak terjadi multikolinearitas
AS	0,736	1,359	Tidak terjadi multikolinearitas
SIA	0,951	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
FA	0,839	1,192	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* ialah kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah atas multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Ini berarti, model regresi dalam penelitian ini sudah baik untuk digunakan dikarenakan tidak adanya korelasi antar variabel bebasnya (Ghozali 2018,107).

Hasil pengujian heteroskedastisitas, terdapat empat variabel independen yaitu kinerja

keuangan, *leverage*, *board of directors* dan umur perusahaan yang memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,001, 0,009 dan 0,005, dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Sedangkan variabel independen lainnya, yaitu ukuran perusahaan, ukuran auditor dan aktivitas penerbitan saham tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan, tiga variabel tersebut mengalami homokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Model	R
1	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	Adjusted R <sup>2</sup>
1	0,026

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Model	Sig.
1	0,007

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi pada tabel 6, diketahui nilai koefisien korelasinya sebesar 0,200. Nilai koefisien korelasi < 0,5 yang berarti ada hubungan yang lemah antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil pengujian analisis koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,026. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan sebanyak 2,6% oleh variasi variabel independen dalam penelitian ini. Sisanya yaitu sebesar 97,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8. Dari hasil uji F yang telah dilakukan, nilai signifikansi adalah sebesar 0,007, dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (t)**

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,083	0,343
ROA	0,210	0,002
FS	-0,003	0,362
LEV	0,024	0,301
BOD	0,000	0,939
AS	-0,020	0,033
SIA	0,019	0,213
FA	0,000	0,265

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji t atau uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 13, dimana tabel tersebut menunjukkan hasil kesimpulan atas hipotesis dalam penelitian ini. Tabel 13 terdiri atas variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*, *board of directors*, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham, dan umur perusahaan. Pengujian ini akan menarik kesimpulan atas hipotesis dimana  $H_a$  diterima atau tidak diterima. Sesuai hipotesis dalam penelitian ini,  $H_a$  yang diterima mengartikan bahwa variabel independen

berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali 2018, 98).

Hasil uji signifikansi pada variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a1}$  diterima. Selain itu, variabel kinerja keuangan memiliki nilai *unstandardized beta* sebesar 0,210, yang berarti pengaruh dari variabel kinerja keuangan terhadap manajemen laba bersifat positif. Nilai kinerja keuangan yang dicerminkan dari *return on assets* dapat menggambarkan bahwa pihak agen atau manajemen perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaan (Floencia dan Susanty 2019). Hal ini berarti jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka perusahaan akan terpacu untuk melakukan praktik manajemen laba demi mempercantik kinerja keuangan agar terlihat baik (Indrastuti dan Djojo 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi & Jessica (2020) dan Firnanti (2017).

Hasil uji signifikansi variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,362, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a2}$  tidak diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno (2020) dan Asitalia dan Trisnawati (2017)

Hasil uji signifikansi pada variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,301, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a3}$  tidak diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014) dan Safitri dan Triyonowati (2015).

Hasil uji signifikansi pada variabel *board of directors* (BOD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,939, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a4}$  tidak diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *board of directors* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Destriana (2016) dan Yunietha dan Palupi (2017).

Hasil uji signifikansi variabel ukuran auditor (AS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a5}$  diterima. Selain itu, variabel ukuran auditor memiliki nilai *unstandardized beta* sebesar -0,020, yang berarti pengaruh dari variabel independen ukuran auditor terhadap manajemen laba adalah bersifat negatif. Hal ini berarti auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih banyak dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Dengan kata lain, kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba menjadi kecil karena dapat terdeteksi oleh auditor (Kurniawansyah 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini cocok dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi & Jessica (2020) dan Anggana & Prastiwi (2013)

Hasil uji signifikansi pada variabel aktivitas penerbitan saham (SIA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,213, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a6}$  tidak diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas penerbitan saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan *et al.* (2021).

Hasil uji signifikansi variabel umur perusahaan (FA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a7}$  tidak diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno (2020) serta Febrina dan Lekok (2021).

## PENUTUP

Dari uji signifikansi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *board of directors*, aktivitas penerbitan saham, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menemukan bahwa pastinya terdapat keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Periode penelitian hanya 3 tahun, yaitu 2018-2020.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebanyak 2,6% variasi variabel manajemen laba. 97,4% variasi variabel dependen lainnya dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memberi rekomendasi yang dapat dilakukan atas keterbatasan tersebut untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Memperluas sampel untuk penelitian selanjutnya. Cara memperluas sampel yang direkomendasikan oleh penulis adalah menambah periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun, misalnya menjadi 5 tahun atau lebih. Dapat juga mengganti objek penelitian dari perusahaan nonkeuangan menjadi perusahaan keuangan di BEI.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa 97,4% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengganti atau menambah variabel agar dapat lebih menjelaskan variasi variabel manajemen laba. Contoh variabel yang dapat diteliti ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, asimetri informasi, arus kas bebas, dividen, komisaris independen, *corporate strategy*, *cash holding* dan lain-lain.

**REFERENCES:**

- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2)).
- Anggana, Gea Rafdan, dan Andri Prastiwi. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1. <https://media.neliti.com/media/publications/254013-analisis-pengaruh-corporate-governance-t-010b069a.pdf>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1): 84–93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 109–19. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305>.
- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI." *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5 (1): 81. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/63/51#:~:text=Umur perusahaan adalah lamanya suatu,perataan laba yang dilakukan perusahaan>.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (1): 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, dan Manh Dung Tran. 2017. "Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam." *International Journal of Economic Research* 14 (20): 117–34.
- Edi, dan Vera Jessica. 2020. "The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors." *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies* 6 (2): 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>.
- Febrina, Anastasia, dan Widyawati Lekok. 2021. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18 (2): 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firmanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jooste, Leonie. 2011. "A Comparison of Ethical Perceptions of Earnings Management Practices." *Global Business and Economics Review* 14 (4): 423–35. <https://doi.org/10.1504/GBER.2014.058076>.

- Kurniawan, Ryan; Zulkarnain; Sukmanadya, Yurisa. 2021. "Pengaruh Initial Publik Offering (IPO) dan Financial Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 11 (2).
- Kurniawansyah, Deddy. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 1 (1): 1–25.
- Ningsih, Rini Dwiyuna, dan Nita Erika Ariani. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kualitas Audit terhadap Biaya Modal (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 149–57. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/762>.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)." *Accounting Analysis Journal* 1 (2): 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.702>.
- Nugroho, Bernardus Y, dan Umanto Eko. 2011. "Board Characteristics and Earning Management." *Journal of Administrative Science & Organization* 18 (1): 1–10. <https://doi.org/10.20476/jbb.v18i1.969>.
- Pradipta, Arya. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (2): 2015–2214. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Pratomo, Dudi, dan Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23 (1): 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.
- Safitri, Defrita Priya, dan Triyonowati. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (1): 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3123/3138>.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. "Corporate Governance Quality, Firm size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10).
- Sakaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business. Paper Knowledge*. 7th ed. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory (7th Edition)*. Diedit oleh Megan Farrell dan Kathleen McGill. 7th ed. Canada: Pearson.
- Sugianto, Danang. 2019. "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung.'" *Detik Finance*, 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pees.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. "Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange." *IOSR Journal of Business and Management* 10 (4): 77–82. <https://doi.org/10.9790/487x-1047782>.
- Winarto, David, dan Sofia Prima Dewi. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1 (4): 1122–32. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i4.5690>.
- Yosua P., Adrian, dan Rilya Aryancana. 2015. "Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Disekitar Penawaran Saham Tambahan dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (2): 103–11. <https://doi.org/10.34208/jba.v17i2.21>.

- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>.
- Yunietha, Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 292–303.